SKRIPSI

ANALISIS KINERJA *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* PADA PETANI SAWIT SWADAYA DI KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:

RIKA SUSINTA
(C1021211028)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ANALISIS KINERJA *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* PADA PETANI SAWIT SWADAYA DI KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:

RIKA SUSINTA
(C1021211028)

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

ANALISIS KINERJA GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENTPADA PETANI SAWIT SWADAYA DI KABUPATEN BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

RIKA SUSINTA
NIM. C1021211028

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada Tanggal : 30 Januari 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak Nomor: 501/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 17 Januari 2025

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama	Pembimbing kedua
Dr. Maswadi, SP, M.Sc	Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si
NIP. 198105162005011001	NIP. 197811132005012001

Penguji Pertama	Penguji kedua
Dr. Imelda, SP, M.Sc	Siti Sawerah, SP, M.Si
NIP. 198209162005012001	NIP. 198806262023212051

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Ir. Dr. Ir. Lenah Suswati, MP., IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBSER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Kinerja Green Supply Chain Management Pada Petani Sawit Swadaya Di Kabupaten Bengkayang" adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan didalam teks dan tercantumkan dalam daftar Pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Januari 2025

Penulis

Rika Susinta

NIM. C1021211028

RIWAYAT HIDUP



Rika Susinta lahir di Bengkayang pada tanggal 8 Juni 2003. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dan lahir dari pasangan suami istri yaitu Bapak Acun dan Ibu Lusiana yang beragama kristen. Penulis beralamat di Dusun Pelai RT/RW 001/000 Desa Sebente, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SDN 01 Sebentung Menyala dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Bengkayang dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021 penulis lulus dari SMK Negeri 4 SPP-SPMA Singkawang. Penulis melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2021 melalui jalur SNMPTN Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Universitas Tanjungpura sampai dengan penulisan skripsi ini.

Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak, penulis Menyusun skripsi dengan judul "Analisis Kinerja *Green Supply Chain Management* Pada Petani Sawit Swadaya Di Kabupaten Bengkayang". Penulisan skripsi ini dibawah bimbingan Bapak Dr. Maswadi, SP, M.Sc selaku dosen Pembimbing pertama dan Ibu Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku dosen pembimbing kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Perkembangan perkebunan kelapa sawit rakyat di Indonesia terus mengalami peningkatan, salah satunya di daerah Kabupaten Bengkayang. Perkembangan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan dan konflik sosial apabila dalam proses rantai pasoknya tidak dikelola dengan baik. Kegiatan rantai pasok yang tidak dikelola dengan keberlanjutan dapat menyababkan kerusakan lingkungan dan akhirnya juga mempengaruhi produksi dan kinerja petani sawit swadaya.

Menanggapi permasalahan ini, penerapan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan adanya kerusakan lingkungan karena perkebunan kelapa sawit adalah dengan penerapan Green Supply Chain Management (GSCM). GSCM merupakan salah satu konsep pengukuran kinerja rantai pasok yang mengintegrasikan aspek lingkungan kedalam aliran rantai pasoknya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja GSCM pada petani sawit swadaya di Kabupaten Bengkayang dan mengetahui indikator mana saja yang perlu dilakukan perbaikan.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur kinerja GSCM pada petani sawit swadaya adalah *model Green Supply Chain Operations Reference* (GSCOR) dengan metode analisis data *Analytical Hierachy Process* (AHP).

Hasil dari penelitian ini didapatkan 21 KPI valid yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja GSCM pada petani sawit swadaya dengan nilai akhir dari keseluruhan kinerja GSCM sebesar 61,92% masuk kedalam kategori "*Average*", artinya masih perlu dilakukan perbaikan pada setiap indikator kinerja terutama pada 8 indikator yang 6 indikator diantarannya masuk kedalam kategori "*Poor*" atau buruk. Indikator tersebut terdiri dari pembukaan lahan tanpa bakar, kebun bukan kawasan hutan produksi, pembangunan saluran Irigasi, kebun yang diusahakan sudah memiliki sertifikat tanah, petani bergabung kedalam kelompok tani atau koperasi, petani mengikuti pelatihan budidaya kelapa sawit yang berkelanjutan. Dua indikator yang masuk kedalam kategori "*Marginal*" atau rentan yaitu pemanfaatan limbah (Tandan buah kosong) sebagai pupuk organik dan akses infrastruktur jalan yang memudahkan waktu pengangkutan TBS.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Analisis Kinerja *Green Supply Chain Management* Pada Petani Sawit Swadaya di Kabupaten Bengkayang"** tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan sebagai mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Maswadi, SP, M.Sc selaku dosen pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan masukan dan pengarahan sejak awal hingga akhir selesainya penulisan skripsi ini dan kepada Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis. Selain itu penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Novira Kusrini, SP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Imelda, SP., M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis dan Dosen Penguji I penulis di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Dr. Maswadi, SP, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
5. Siti Sawerah SP., M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Seluruh Dosen S1 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Orang tua terkasih, Bapak Acun dan Ibu Lusiana yang telah memberikan dorongan motivasi dan doa untuk penulis, serta seluruh keluarga penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan semangat serta doa dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman Agribisnis 2021 kelas A, B dan PPAPK yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat, rekan dan teman organisasi yang mendukung baik dalam bentuk semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak mengurangi rasa hormat tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini mengingat kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki. Demi perbaikan kedepannya penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun sehingga diharapkan dalam penulisan-penulisan selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Januari 2025

Rika Susinta
NIM. C1021211028

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Batasan Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**
A. Landasan Teori 5
1. Petani Sawit Swadaya 5
2. *Supply Chain* Petani Sawit Swadaya 5
3. Supply Chain Management 6
4. Green Supply Chain Management 7
5. Model *Green Supply Chain Operation References* (GSCOR) 8
6. Pengukuran Kinerja GSCM 11
B. Penelitian Terdahulu 16
C. Kerangka Pemikiran 18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **20**
A. Jenis Penelitian 20
B. Lokasi dan Waktu penelitian 20
C. Populasi dan Sampel Penelitian 20
D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data 23
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 25
F. Pengolahan dan Teknik Analisis Data 29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **34**
A. Gambaran Umum Lokasi Penlitian 34
B. Proses Bisnis Rantai Pasok Petani Sawit Swadaya 36
C. Karakteristik Responden 38

D. Pengolahan Data..... 42
E. Analisis Data Dan Pembahasan 66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....72
A. Kesimpulan 72
B. Saran..... 73
DAFTAR PUSTAKA.....74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Areal Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 3
Tabel 2 Kategori Proses Green SCOR 10
Tabel 3 Atribut Kerja 10
Tabel 4 Perbandingan Berpasangan 14
Tabel 5 Tingkat Kepentingan 14
Tabel 6 Penelitian Terdahulu 16
Tabel 7 Responden Penelitian 22
Tabel 8 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 26
Tabel 9 Nilai Random Index (RI) 31
Tabel 10 Sistem Monitoring Indikator 32
Tabel 11 Hasil Responden Pakar/Ahli 39
Tabel 12 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Jenis Kelamin 39
Tabel 13 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Umur 40
Tabel 14 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan 40
Tabel 15 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Pekerjaan 41
Tabel 16 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Luas Lahan 41
Tabel 17 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Tanaman 42
Tabel 18 Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Pengalaman Usaha 42
Tabel 19 Indikator Kinerja Tervalidasi 43
Tabel 20 Hasil Uji Validitas Kuesioner 50
Tabel 21 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner 51
Tabel 22 Hasil Pembobotan Proses level 1 53
Tabel 23 Pembobotan Atribut Kerja Level 2 54
Tabel 24 Pembobotan KPI Level 3 55
Tabel 25 Pembobotan Total KPI 56
Tabel 26 Kategori indikator Kinerja 58
Tabel 27 Perhitungan Nilai Aktual 59
Tabel 28 Nilai Normalisasi Indikator Kinerja GSCM 61
Tabel 29 Pengukuran Nilai Kinerja GSCM 64
Tabel 30 Kaitan Nilai Prioritas dan Nilai Akhir Pada Proses GSCM 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Presentase Status Pengusahaan Kelapa Sawit Tahun 2022 1
Gambar 2 Aliran Rantai Pasok Petani Sawit Swadaya 6
Gambar 3 Aliran Rantai Pasok 7
Gambar 4 Model SCOR 9
Gambar 5 Kerangka Pemikir 19
Gambar 6 Proses Bisnis GSCM Petani sawit swadaya di Kabupaten Bengkayang 37
Gambar 7 Hierarki Proses Pengukuran GSCM 52
Gambar 8 Cara menginput goal analisis AHP pada Software Experts Choice 106
Gambar 9 Cara menginput dan menambah level hirarki 106
Gambar 10 Cara untuk memasukan identitas responden pakar/ahli 107
Gambar 11 Cara untuk menambah jumlah partisipan responden pakar/ahli 107
Gambar 12 Cara Menginput data perbandingan berpasangan 108
Gambar 13 Cara melihat hasil kombinasi dari pakar/ahli 108
Gambar 14 Cara melihat prioritas kriteria dari proses GSCM 109
Gambar 15 Cara melihat prioritas global pada masing-masing level GSCM 109

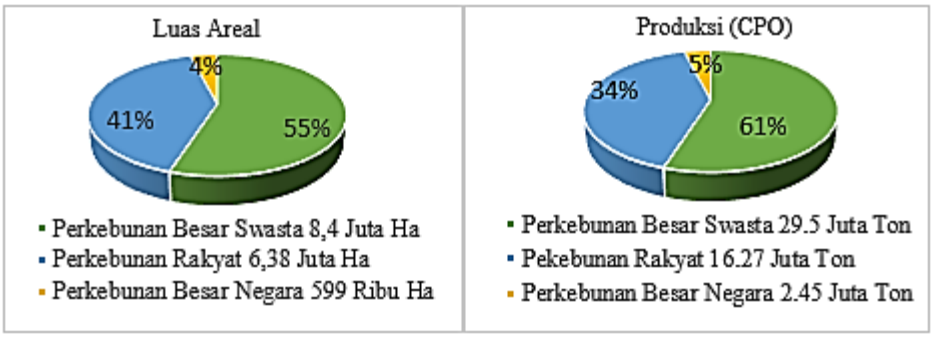
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....80
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan.....92
Lampiran 3 Rekapitulasi Kuesioner Pakar/Ahli 94
Lampiran 4 Rekapitulasi Kuesioner Petani 98
Lampiran 5 Langkah-langkah penggunaan Software Expert Choice versi 11 106

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen terbesar yang memproduksi minyak sawit di dunia. Berdasarkan data dari United States Department of Agriculture (USDA) bahwa produksi CPO Indonesia dapat meningkat sekitar 45,5 juta ton atau sekitar 59% pada tahun 2023. Kebun kelapa sawit yang ada di Indonesia terdiri dari tiga jenis berdasarkan status pengusahaannya, yaitu perkebunan milik negara, perkebunan swasta dan perkebunan rakyat. Berdasarkan Direktur Jenderal Perkebunan Kementrian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2022, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia seluas 15,4 juta hektar dengan produksi sebesar 48 juta ton. Persentase luas perkebunan dan produksi kelapa sawit berdasarkan status pengusahaannya dapat dilihat pada pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Presentase Status Pengusahaan Kelapa Sawit Tahun 2022
Sumber: Direktur Jenderal Perkebunan, 2022

Provinsi Kalimantan Barat berada di posisi ke dua sebagai Provinsi dengan luas perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia yaitu 2,22 juta Ha dengan produksi 6 juta ton dari total luas areal perkebunaan kelapa sawit yang tersebar di 26 Provinsi. Luas kebun sawit di Kalimantan Barat ini didominasi oleh perkebunan swasta dan perkebunan rakyat. Luas perkebunan sawit swasta mencapai 1,46 juta Ha sementara luas perkebunan rakyat sekitar 730 ribu Ha dan perkebunan negara sekitar 29 ribu Ha (Direktur Jenderal Perkebunan, 2022). Berkembangnya perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat selain memberikan dampak positif

bagi pertumbuhan ekonomi negara, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, juga memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan dan konflik sosial apabila dalam proses rantai pasoknya tidak dikelola dengan baik (Amalia et al., 2019).

Pada saat ini, dalam pelaksanaannya aktivitas rantai pasok masih menyebabkan kerusakan lingkungan seperti deforestasi, berkurangnya keragaman hayati, polusi udara, kebakaran hutan dan emisi gas rumah kaca. Karena itu, petani sawit swadaya tidak dapat melakukan ekspor terutama ke pasar Eropa karena UU Anti Desforestasi yang diberlakukan oleh Uni Eropa. Aliran rantai pasok yang tidak sesuai dengan sistem tata kelola keberlanjutan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang akhirnya mempengaruhi kinerja petani sawit swadaya.

Penerapan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan adanya kerusakan lingkungan karena perkebunan kelapa sawit adalah dengan penerapan *green supply chain management. Green supply chain management* (GSCM) adalah salah satu konsep pengukuran kinerja yang mengintegrasikan aspek lingkungan kedalam aliran rantai pasok, dengan tujuan untuk mengurangi dan meminimalkan dampak kerusakan lingkungan yang dimulai dari perencanaan produk, pengadaan bahan baku, aktivitas pengolahan, aktivitas pengiriman, dan manajemen penggunaan produk akhir (Pangaribuan & Handayani, 2023) serta pengelolaan sampah seperti limbah, bahan kimia berbahaya dan emisi gas rumah kaca yang terjadi disepanjang aktivitas rantai pasok (Jumady & Fajriah, 2020).

Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu sentra kelapa sawit yang berada di posisi ke 6 di Provinsi Kalimantan Barat dengan luas kebun rakyat sekitar 131 Ribu Ha dan jumlah petani sawit swadaya sebanyak 8.434 Petani (Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat, 2021). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Luas Areal Perkebunan Rakyat Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021

Kabupaten	Luas Areal Menurut Keadaan Tanaman (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas Kg/Ha/Tahun	Petani (KK)
	Tanaman Muda	Tanaman Menghasilkan	Tanamn Tua/Rusak	Total			
Sambas	18.942	82.373	-	101.315	259.988	3.156	7.502
Bengkayang	31.512	97.722	2.558	131.792	275.536	2.820	8.434
Landak	30.398	97.713	7.945	136.056	112.534	1.152	6.082
Mempawah	8.984	12.019	110	21.113	26.687	2.220	1.687
Sanggau	32.974	239.769	37.365	310.108	873.462	3.643	65.442
Ketapang	75.879	563.694	7.837	647.410	2.507.327	4.448	28.781
Sintang	35.944	162.729	1.883	200.556	495.842	3.047	5.894
Kapuas Hulu	10.175	79.707	-	89.882	412.218	5.172	354
Sekadau	15.632	112.445	13.003	141.080	900.119	8.005	41.360
Melawi	7.219	55.540	1.000	63.759	210.105	3.783	1.052
Kayong Utara	2.314	35.191	-	37.505	257.703	7.323	4.827
Kubu Raya	22.051	95.099	453	117.603	278.211	2.925	2.143
Singkawang	753	3.604	652	5..009	4.978	1.381	819
Jumlah	**292.7777**	**1.637.605**	**72.806**		**6.614.710**	**4.039**	**174.377**

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Barat, 2021

Perkembangan perkebunan kelapa sawit juga menjadi penyebab konflik dan isu-isu lingkungan yang masih sering terjadi di Kabupaten Bengkayang. Konflik dimulai dari keterbatasan lahan untuk usaha perkebunan kelapa sawit sehingga petani maupun perusahaan melakukan ekspansi lahan pada kawasan hutan lindung dan mengganti komoditas pertanian menjadi kelapa sawit yang menyebabkan deforestasi, kehilangan hutan adat milik masyarakat setempat, sengketa lahan, pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, kehilangan keragaman hayati dan akses jalan yang rusak serta konflik sosial antara masyarakat setempat dengan pihak perusahaan yang masih sering terjadi saat ini.

Pada pengukuran kinerja GSCM, penelitian ini menggunakan pendekatan model *Green Supply Chain Operator Reference* (GSCOR). Dalam GSCOR pada industri kelapa sawit ada lima proses yaitu *plan, source, make, deliver dan retrun* (Lestari & Dinata, 2019). Setelah dilakukan pengelompokan, maka dibuatlah indikator kinerja utama atau *Key Performance Indicator* (KPI) dengan melakukan pembobotan masing-masing KPI mengunakan metode *Analytical Hierachy Process* (Sitorus & Zasari, 2022). Perbedaan penelitian ini dari yang sebelumnya adalah penelitian sebelumnya mengukur kinerja GSCM pada perusahaan sedangkan penelitian ini berfokus pada pengukuran kinerja GSCM pada petani sawit swadaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja *Green Supply Chain Management* Pada Petani Sawit Swadaya Di Kabupaten Bengkayang?
2. Indikator Apa Saja Yang Perlu Dilakukan Perbaikan Pada Kinerja *Green Supply Chain Management* Pada Petani Sawit Swadaya Di Kabupaten Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Kinerja *Green Supply Chain Management* Pada Petani Sawit Swadaya Di Kabupaten Bengkayang.
2. Mengetahui Indikator Apa Saja Yang Perlu dilakukan Perbaikan Pada Kinerja *Green Supply Chain Management* Pada Petani Sawit Swadaya Di Kabupaten Bengkayang.

D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan agar tujuan penelitian benar-benar dapat dicapai dan fokus serta tidak menyimpang dari tujuan awal. Batasan penelitian dibuat setelah tujuan penelitian ditentukan. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anggota primer dalam penelitian ini adalah petani sawit swadaya dan pengepul
2. Responden dalam penelitian ini adalah pakar/ahli yang memahami kondisi rantai pasok dan memiliki keahlian dibidangnya.
3. Kinerja yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas budidaya kelapa sawit sampai penjualan Tandan Buah Segar (TBS) ke pengepul yang berhubungan dengan kegiatan rantai pasok ramah lingkungan di petani sawit swadaya.
4. Penelitian ini terbatas hanya pada tahap mengetahui nilai kinerja dan indikator yang perlu dilakukan perbaikan pada kinerja *Green Supply Chain Management* Pada Petani Sawit Swadaya di Kabupaten Bengkayang.